BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, bangsa dan negara. Lebih jauh lagi pedidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa.

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 telah dijelaskan tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[1]

Untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah disebutkan di atas, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan harus mengarah kepada tujuan tersebut. Salah satu mata pelajaran yang harus disampaikan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

[1]Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003), h.20

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan tidak saja diarahkan kepada materi, tetapi lebih ditekankan pada pengembangan mental spiritual, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah Dradjat :

> "Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendalian dalam kehidupannya dikemudian hari".[2]

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membangun aspek keimanan dan ketaqwaan sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang. Pendidikan Agama ini didefinisikan menjadi usaha-usaha yang secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai ajaran Islam.[3]

Adapun fungsi dari Pendidikan Agama Islam adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insani yang ada menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam yang di ridhai Allah SWT.[4]

Pendidikan tidak hanya diberikan kepada mereka yang normal saja tetapi juga bagi anak yang mempunyai kelainan, yang mana disebut juga anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, tapak selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi dan fisik. Walaupun

---

[2] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), h.124

[3] Departemen Agama RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru),* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 39-40

[4]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 334

demikian mereka berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana pendidikan anak normal. Hal ini seperti yang terkandung dalam Q.S An-nur ayat 61 Allah SWT. berfirman:

Dari ayat di atas jelaslah bahwa Islam juga menganjuran agar anak berkenainan (ABK) mendapatkan pendidikan seperti anak normal lainnya, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk yang dapat di didik.

Hal tersebut ditegaskan pula dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 1 dan 2 bahwa:

> "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus".[5]

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka salah satu usaha yang dijalankan pemerintah adalah dengan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada warganya tanpa membedakan baik laki-laki dan perempuan, orang yang normal maupun yang berkelainan (ABK).

Pemerintah kini lebih banyak dengan memberikan perhatian bagi masyarakat yang mempunyai kelainan agar bisa sejalan dengan mereka yang normal salah satunya penyelenggaraan sekolah inklusi. Pendidikan inklusi lahir sebagai bentuk ketidak puasan penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan sistem segregasi. Sistem segregasi adalah sistem penyelenggaraan sekolah yang membedakan antara sekolah reguler dan sekolah bagi anak-anak yang mempunyai kelainan atau anak berkebutuhan khusus.[6] Inklusi pada hakikatnya adalah sebuah filosufi pendidikan dan sosial yang menghargai keberagaman, menghormati bahwa semua orang merupakan bagian yang berharga dari masyarakat dengan tanpa memandang perbedaan.

Sekolah inklusi adalah sekolah yang mampu melayani semua peserta didik baik normal maupun yang berkebutuhan khusus dan memberikan penempatan belajar kearah kelas reguler tanpa menghiraukan tingkat dan tipe kelainannya. Inklusi adalah suatu pandangan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus belajar

---

[5]Undang-Undang RI, *Tentang Guru dan Dose serta Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 77

[6] Malik, *Word Press*. Com/2010/08/03

dalam ruang kelas di sekolah umum bersama teman sebayanya. Setiap guru dapat menempatkan peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar bersama, kecuali kepelikan dan sifat dasar dari peserta didik tersebut memerlukan program pembelajaran individual yang lebih terbatas dan memerlukan pendidikan yang sesuai dengan kelainan spesifik.[7] Yang perlu di ingat adalah dalam pendidikan bukan berarti bahwa setiap siswa berkebutuhan khusus harus mendapatkan pendidikan di dalam ruang kelas umum.

Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang tapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Semangat penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah memberikan kesempatan atau akses yang seluas-luasnya kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yaitu pasal 32 tentang layanan pendidikan khusus yaitu:

> "Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki kecerdasan dan bakat Istimewa".[8]

Dengan bersekolah tentu mereka akan bersosialisasi, sebab sosialisasi sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus karena dengan begitu akan sangat

---

[7] Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam setting pendidikan inklusi*, (t.p, intan sejati klaten, 2009), hh.16-17

[8] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 20

membantu kesembuhan mental dan menyiapkan diri supaya kelak bisa menjadi pribadi yang mandiri percaya diri dan berpotensi.

Berdasarkan observasi dan kunjungan penulis bahwa sekolah Inklusif Harapan Bunda Banjarmasin adalah suatu lembaga pendidikan inklusif yang melayani semua Anak Berkebutuhan Khusus tanpa membedakan tingkat tipe dan kelainannya belajar bersama pada kelas reguler.

Di sekolah ini sama halnya di sekolah luar biasa pada umumnya hanya terdapat Anak Berkebutuhan Khusus didalamnya, hanya saja tidak ada penempatan khusus bagi peserta didiknya. Begitu pula dengan kurikulum pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan sekolah-sekolah SD pada umumnya.

Sekolah inklusi ini lebih mengutamakan pemberian pelayanan kepada Anak Berkebutuhan Khusus bukan hanya pada kebutuhan fisik dan mental semata tetapi lebih mengutamakan memberikan pelayanan kepada Anak Berkebutuhan Khusus untuk mencapai prestasi dengan kemampuan dan potensinya, sehingga siswa diharapkan bisa menulis, membaca dan menghitung (calistung).

Adapun siswa yang bersekolah di SD Inklusif Harapan Bunda Banjarmasin ini yakni siswa yang memiliki kelainan diantaranya yakni, penyandang tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autis serta anak yang mempunyai kesulitan dalam belajar. Di sekolah ini peserta didik tersebut di sebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK), karena mereka beranggapan bahwa peserta didik ini memerlukan bantuan dan pelayanan khusus yang disesuaikan dengan karakteristik yang ada pada siswa tersebut.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya harus memiliki sikap sabar dan ikhlas dalam mengajar, tetapi juga di tuntut agar lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengangkat judul "PEMBELAJARAN PAI DI SD INKLUSIF HARAPAN BUNDA BANJARMASIN".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas serta agar mudah di pahami apa saja yang menjadi pembahasannya, maka penulis mengemukakan pengertian judul tersebut sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah totalitas aktivitas mengajar yang di awali dengan perencanaan dan di akhiri dengan evaluasi.[9]Adapun pendapat lain menurut Ahmad sabri Pembelajaran adalah yang berlangsung terpadu dalam satu kegiatan mana kala terjadinya interaksi antara guru dan siswa.[10]

Adapun pembelajaran yang di maksud di sini adalah penyampaian pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru dengan segenap komponen pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbenuknya kepribadian

---

[9] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran,* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 24

[10] Ahmad sabri, *Strategi Belajar Mengajar micro teaching*, cet. Ke-1 (Jakarta: Quantum teaching, 2005), h. 33

utama menurut ukuran-ukuran Islam.[11] Sedangkan yang di maksud Pendidikan Agama Islam dari judul di sini adalah suatu usaha sadar menyiapkan siswa-siswi dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiaan bimbingan pengajaran mata pelajaran PAI.

Jadi yang di maksud pembelajaran di sini yaitu pelaksanaan pembelajaran khusus mata pelajaran PAI yang ada di SD Inklusif Harapan Bunda Banjarmasin.

3. SD Inklusif Harapan Bunda adalah sekolah inklusi yang menyediakan lingkungan yang inklusif yang berarti sekolah mampu melayani semua siswa-siswi normal dan berkebutuhan khusus belajar bersama dalam penempatan kearah kelas reguler tanpa memperdulikan tingkat dan tipe kelaianan siswa.

Jadi yang di maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan keterangan yang objektif tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Inklusif Harapan Bunda Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan. Maka rumusan masalah yang di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Inklusif Harapan Bunda Banjarmasin?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Inklusif Harapan Bunda Banjarmasin?

---

[11] Hamdani Ihsan dan Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan islam* , (Bandung: Pusaka Setia, 2007), h.19

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis sehingga mengangkat judul tersebut. Alasanya adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana sebenarnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan terhadap anak yang mempunyai kelainan atau anak berkebutuhan khusus di SD Inklusif Harapan Bunda Banjarmasin.
2. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha dalam rangka membentuk manusia yang dapat mempunyai kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Keterbatasan pada anak bukanlah halangan bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan meskipun anak berkebutuhan khusus cenderung berkelainan secara fisik maupun mental.
4. Pendidikan yang diberikan untuk anak yang mempunyai kelaninan sangat membutuhkan kesabaran, kasih sayang, motivasi, dorongan serta bantuan yang lebih besar dibandingkan siswa yang normal.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Inklusif Harapan Bunda Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Inklusif Harapan Bunda Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan kegunaan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penelitian ini dapat menunjang pengembangan informasi tentang pembelajaran Pedidikan Agama Islam terutama tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Inklusif Harapan Bunda Banjarmasin.
3. Bahan informasi bagi kepala sekolah, dewan guru, khususnya bagi guru PAI dalam rangka meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa.
4. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis terdapat individu yang telah melakukan kajian tentang pelaksanaan pembelajaran. Dari karya atau tulisan yang ada, penulis banyak mendapakan informasi yang secara umum membahas tentang pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini penulis mencoba mengkaji sesuatu yang baru yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inklusif Harapan Bunda Banjarmasin.

1. Ridha Hudaturrahmi NIM (0601217459) Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam skripsinya yang berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara",* adapun subjek penelitiannya adalah guru mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB negri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Khairunnisa NIM (0801219110) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada ahun 2012, juga pernah meneliti dalam skripsi nya yang berjudul *"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB negri Pualam Sari Kecamatan Binuang Kabupaen Tapin"*. Di dalam skripsinya ia membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ia melakukan penelitian dengan satu orang guru PAI sebagai subjek penelitian dan pelaksaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai objek yang di teliti. Adapun hasil dari penelitiannya bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB negri Pualam Sari Kecamatan Binuang Kabupaen Tapin sudah terlaksana dengan cukup baik, walaupun dari segi perencanaan pembelajaran perlu ditingkatkan lagi oleh guru yang bersangkutan. Dari segi pelaksaan guru kurang berhasil dalam pencapaian tujuan mengingat kondisi anak yang berkelainan dan juga di pengaruhi oleh faktor latar belakang guru, pengalaman guru mengajar dan sarana prasarana. Akan tetapi guru telah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan pembelajaran dan mengarahkan segala upaya dalam mendidik peserta didik di SDLB ini.

3. Ratmila NIM (0801219125) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2012, juga telah meneliti dalam skripsinya yang berjudul Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ia melakukan penelitian ini dengan satu orang guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDLB negri Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pendekaan Pembelajaran Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Pembelajaran PAI untuk anak tuna grahita ringan yakni pendekatan individual, serta perencanaan, materi yang sesuai diberikan, metode dan alat yang digunakan, adanya aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran serta dilaksanakannya evaluasi.

Fokus pembahasan skripsi di atas adalah adanya kesamaan mengenai pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi penelitian ini dilakuakan pada anak berkebutuhan khusus di SD Sekolah Inklusif Harapan Bunda Banjarmasin dan yang menjadi objeknya adalah guru dan siswa-siswi di sekolah tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah memahami bahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Landasan Teoritis yakni pengertian pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam, dasar dan tujuan pendidikan agama Islam, pelaksaan pembelajaran PAI, pengertian dan klasifikasi anak berkebutuhan khusus, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Inklusif Harapan Bunda.

BAB III adalah Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian serta penyajian data dan analisi data.

BAB V adalah Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.